



PROSIDING SEMINAR NASIONAL

5 MEI 2021



KURIKULUM MERDEKA BELAJAR-KAMPUS MERDEKA

Berbasis Integrasi Keilmuan
di Masa Adaptasi Kebiasaan Baru

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta

SEMINAR NASIONAL**KURIKULUM MERDEKA BELAJAR-KAMPUS MERDEKA****BERBASIS INTEGRASI KEILMUAN DI MASA ADAPTASI KEBIASAAN BARU**

Copyright 2021

ISSN: 2662-0121

Edisi: Juni 2021

Penyunting Penyelia

Dr. Raswan, M.Pd., M.Pd.I

Dr. Nuryani, S.Pd., M.A.

N. Lala Alawiyah, M.A.

Penyunting

Dr. Wati Susiawati, M.A.

Fatihah Alatas, M.Si.

Evi Mulyah, M.Si.

Miesya Wardani, M.Si.

Yang Yang Merdiyatna, M.Pd.

Desain Sampul

Dzikri Rahmat Romadhon, M.Pfis.

Reza Rubhani Amarulloh, M.Pd.

Penata Letak

Dr. Ahmad Royani, M.A.

Desi Nahartini, M.Ed.

Iman Matin, Lc., M.Pd.

Yusran Ilyas, M.Hum.

Kurnia Dhafandy Ramadhan

Sekretariat

Yubaidi Siron, M.Pd.

Dr. Siti Masyitoh, M.Pd.

Diterbitkan oleh

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Jl. Ir. H. Djuanda, No. 95, Ciputat, 15412

Telp. (021) 7443328

Pengantar Redaksi

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan telah menetapkan adanya peraturan mengenai kebijakan Kampus Merdeka. Di dalamnya mengandung banyak makna yang dapat ditafsirkan secara beragam oleh setiap pihak. Hal tersebut lebih dikarenakan kebijakan ini dirasakan sangat baru dan mampu “mendobrak” system Pendidikan yang selama ini dianut. Oleh sebab itu, diperlukan banyak sharing dari berbagai pihak guna menemukan titik temu.

Keberadaan Kurikulum Kampus Merdeka-Merdeka Belajar ditanggapi secara beragam oleh hampir setiap kampus. Hal yang sama juga berlaku bagi kampus-kampus di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kementerian Agama. Di samping karena belum ada rujukan baku, anggapan beragam juga muncul karena setiap kampus memiliki tenaga ahli yang banyak. Banyaknya tenaga ahli yang dimiliki menjadikan kampus perlu menyikapinya secara bijak untuk penerapan kebijakan tersebut.

Tidak hanya satu kampus yang memiliki banyak ahli dalam bidang ini melainkan hampir setiap kampus memilikinya. Oleh karena itu, diperlukan satu wadah yang mampu menampung banyaknya aspirasi dari para ahli ini. Dengan begitu, setiap pemikiran yang muncul dari para ahli dapat dipertimbangkan dengan baik. Untuk itulah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan mengadakan kegiatan seminar ini supaya dapat menjadi wadah pemikiran-pemikiran tersebut. Dengan demikian, setiap pemikiran terbaik dapat dikumpulkan dan tidak hilang begitu saja.

Seminar nasional ini hadir atas pertimbangan yang mendalam. Selain itu, seminar ini hadir juga karena rasa keprihatinan yang mendalam karena tidak banyak wadah serupa yang mampu memberikan kesempatan kepada para pemikir. Kegiatan ini akan menjadi sarana bertukar pemikiran dan diharapkan akan dapat mencatatkan sejarah sebagai kegiatan yang memberikan sumbangsih terhadap kemajuan di bidang Pendidikan.

Pada akhirnya, harapan kami adalah semoga kegiatan ini dapat bermanfaat untuk semua pihak. Pemikiran-pemikiran yang tertampung di dalamnya dapat dimanfaatkan untuk kemajuan pendidikan. Selain itu, pemikiran-pemikiran yang ada diharapkan juga dapat menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan dan membuat kebijakan ke depan. Akhir kata, kami berharap semoga ke depan FITK dapat menyelenggarakan kembali kegiatan serupa dengan lebih banyak pemikiran dari berbagai ranah.

Redaksi

SAMBUTAN KETUA PANITIA

Segala puji bagi Allah Swt. yang telah memberikan karunia yang tak terhingga, sehingga panitia seminar nasional FITK 2021 dapat menyelesaikan prosiding ini tepat waktu. Shalawat dan salam semoga tercurah kepada baginda Nabi Muhammad Saw.

Seminar Nasional yang dilaksanakan pada tahun 2021 ini menghadirkan tema “Kurikulum Merdeka Belajar-Kampus Merdeka Berbasis Integrasi Keilmuan di Masa Adaptasi Kebiasaan Baru”. Tema ini muncul dilatarbelakangi oleh pemikiran FITK yang hendak memberikan sumbangan pada ditetapkannya kurikulum baru. Dengan tema yang diangkat diharapkan dapat menjadi sarana para pemikir di berbagai sekolah dan perguruan tinggi untuk memberikan sumbangsih pemikirannya. Sumbangsih tersebut dimunculkan dalam prosiding yang kini berada di tangan para pembaca yang budiman. Dengan prosiding ini pembaca dapat melihat banyaknya fenomena pembelajaran yang dilaksanakan baik selama masa pandemi sampai pada masa adaptasi kebiasaan baru.

Prosiding ini memuat empat puluh tulisan dari berbagai kalangan. Pemakalah yang berkontribusi dalam kegiatan seminar dan mengirimkan makalah berasal dari berbagai institusi di seluruh Indonesia. Tentu menjadi hal yang membanggakan bagi kami para panitia dapat menghadirkan pemikiran para praktisi dan pemikir dalam bentuk tulisan di hadapan para pembaca. Kami mengharapkan prosiding ini menjadi salah satu bacaan penting terkait dengan pembelajaran di masa pandemic dan adaptasi kebiasaan baru. Untuk itu, mohon berkenan untuk dapat menyebarkan pemikiran ini supaya dapat dimanfaatkan oleh lebih banyak kalangan.

Dalam kesempatan ini kami mengucapkan banyak terima kasih kepada berbagai pihak yang telah andil dalam menyukseskan terbitnya prosiding ini. Khususnya kami haturkan banyak terima kasih kepada Dirjen Pendidikan Islam Kemenag RI, Prof. Muhammad Ali Ramdhani, S.TP, M.T, dan Rektor UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Prof. Dr. Hj. Amany Lubis, M.A. yang telah berkenan menjadi keynote speaker. Ibu dekan FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Dr. Sururin, M.Ag, dan juga Wadek I, Wadek II, dan Wadek III yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam terbitnya prosiding ini. Para narasumber yang berkenan memberikan waktu ilmunya dalam prosiding ini. Juga kepada seluruh panitia seminar nasional FITK UIN Jakarta 2021 yang telah ikhlas menyukseskan terbitnya prosiding ini.

Akhirnya saya mengharapkan agar amal bakti dan sumbangsih semuanya diberikan balasan terbaik dari Allah Swt. Prosiding ini diharapkan dapat memberikan sumbangan kepada pengembangan pendidikan di Indonesia dan dunia.

Ciputat, 30 April 2021

Ketua Panitia

Dr. Raswan, M.Pd., M.Pd.I

Pengantar Dekan

Assalamualaikum warohmatullahi wabarokatu

Alhamdulillahirobbil 'alamin

Segala puji bagi Allah, Tuhan Semesta Alam, yang telah menganugerahkan kenikmatan dalam menjalankan ibadah di bulan suci Ramadhan 1442 H, dan memberikan karunia dalam bentuk kesempatan untuk melaksanakan Seminar Nasional Pendidikan pada tahun 2021. Shalawat dan salam semoga selalu tersanjung kepada Rasulullah SAW, beserta keluarga, kerabat dan pengikutnya hingga akhir nanti.

Dunia Pendidikan merupakan dunia yang sangat dinamis. Keberadaannya diharapkan mampu menjadi salah satu pilihan untuk mengubah hidup dan memperbaiki masa depan. Ki Hajar Dewantara—pahlawan Pendidikan—menyampaikan bahwa Pendidikan dapat menjadi sarana pembentukan karakter. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta sebagai salah satu LPTK di Indonesia mempunyai tugas untuk membentuk karakter, yang secara terus menerus memberikan kontribusi dalam rangka terus memajukan dan memperbaiki dunia Pendidikan di Indonesia.

Adanya wacana “setiap berganti Menteri akan berganti kurikulum” hendaknya dapat disikapi dengan lebih bijak, karena kurikulum merupakan sesuatu yang dinamis dan tidak dapat dilepaskan dari adanya perubahan. Demikian halnya dengan dunia Pendidikan yang sangat dinamis maka tidak mungkin menghindari adanya perubahan. Justru, perubahan merupakan keniscayaan yang diharapkan dapat mengikuti perubahan global.

Kurikulum “Merdeka Belajar-Kurikulum Merdeka” (MBKM) yang dicanangkan oleh Menteri Nadiem Makarim merupakan respon dan alternatif jawaban dari berbagai persoalan Pendidikan di Indonesia. Salah satu kelebihan dari MBKM adalah yang memberikan kebebasan kepada Peserta didik untuk mengembangkan diri dan kemampuannya. Kebebasan ini tentu saja harus didukung oleh sistem yang sangat memadai. Hal tersebut dikarenakan tidak ada perubahan yang dapat berjalan dengan baik tanpa adanya dukungan yang baik pula oleh sistem di tempat Pendidikan tersebut. MBKM diharapkan mampu bergerak secara pesat dan fleksibel tanpa batas- batas yang dapat menghambat kemajuan.

Sebagai upaya menyosialisasikan dan ikut menyukseskan kurikulum tersebut Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta menyelenggarakan Seminar Nasional dengan tema Kurikulum Merdeka Belajar-Kampus Merdeka. Kegiatan ini diharapkan dapat dimanfaatkan dengan baik sebagai sarana saling bertukar pikiran terkait dengan kurikulum tersebut. Banyaknya naskah hasil pemikiran yang masuk kepada panitia kami juga berharap prosiding ini mampu menjadi salah satu bahan bacaan yang mampu memberikan kontribusi positif bagi perjalanan MBKM.

Ucapan terima kasih disampaikan kepada dua keynote speaker: Dirjen Pendidikan Islam, Prof. Dr. Ali Ramdhani, Rektor UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Prof. Dr. Hj. Amani Lubis, MA, nara sumber, peserta, panitia, pengisi acara, dan kepada seluruh pihak yang telah mensupport dan berkontribusi dalam suksesnya kegiatan ini teriirng doa semoga semua tercatat sebagai amal ibadah. Akhir kata, Seminar nasional FITK yang dilaksanakan setiap tahun ini diharapkan mampu menjadi sarana yang positif bagi para pemikir Pendidikan, dan semoga tahun berikutnya dapat terlaksana dengan lebih baik dan lebih sukses. Sampai bertemu pada kegiatan tahun berikutnya.

Wasaalaualaikum warohmatullahi wabarokatuh

Hormat kami,
Dekan FITK,

Dr. Sururin, M.Ag

Daftar Isi

Susunan Redaksi	i-ii
Pengantar Redaksi	iii
Sambutan Ketua Panitia	iv
Sambutan Dekan	v-vi
Daftar Isi	vii-ix
1.	Agung Humaedi Maulidian dan Tri Harjawati Persepsi Peserta Didik dalam Menggunakan Aplikasi Zoom Cloud Meeting sebagai Alternatif Pembelajaran Jarak Jauh (Studi Kasus Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Edukasi Jakarta Selatan)	1-8
2.	Cucu Zenab Subarkah, dkk. Penerapan Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) secara Daring untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi (BTT) pada Materi Integrasi Sains-Islam Zat Aditif pada Makanan	9-18
3.	Rahmadiyah Kusuma Putri Analisis Kebutuhan Pengembangan Petunjuk Praktikum Fisiologi Tumbuhan untuk Pembelajaran Jarak Jauh	19-26
4.	Widi Ade Fitriani, dkk. Efektivitas Metode Procces Oriented Guide Inquiry Learning (POGIL) dalam Meningkatkan Keterampilan Literasi Proses Sains	27-35
5.	Herawati, dkk. Kompetensi Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) Guru Kimia untuk Mempersiapkan Adaptasi Kebiasaan Baru	36-45
6.	Zaqiyatul Ningsih, dkk. Integrasi Sains dan Islam: Pengembangan Buku Pengayaan Kimia pada Materi Asam Basa Melalui Four Steps Teaching Material Development	46-55
7.	Fina Nahdiyya dan Fathiah Alatas Pengembangan Modul Digital Berbasis Levels of Inquiry pada Materi Kalor dan Perpindahan Kalor	56-65
8.	Sujiyo Miranto Metode Pembelajaran Lingkungan Selama Pandemi Covid-19 Studi Kasus di Sekolah Manengah Pertama Negeri 65 Jakarta Utara	66-75
9.	Fachrizal Rian Pratama Implementasi Praktikum Virtual menggunakan Proteus sebagai Simulator Elektronika Dasar Digital dengan Penilaian Kinerja pada Laporan Praktikum	76-82
10.	Talitha Zhafirah, dkk. Pembelajaran Isu Sosiosaintifik sebagai Strategi Meningkatkan Higher Order Thinking Skills (HOTS) pada Adaptasi Kebiasaan Baru	83-95
11.	NURDINAH HANIFAH Refleksi Pendekatan Humanis dalam Memandang Pembelajaran Daring dari Sisi Mahasiswa	96-106

12. Sonya Sidjabat, S.E., M.M.
Inovasi dan Bahan Ajar Dosen dalam Pengembangan Media Pembelajaran Digital di Masa Adaptasi Kebiasaan Baru (AKB) terhadap Hasil Belajar di ITL Trisakti 107-123
13. Hj. Euis Amilia S.P., S.Pd.I., M.I.L
Implementasi Hak Belajar Tiga Semester di Luar Program Studi 124-130
14. Sarah Fazilla, M.Pd
Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Aplikasi Kinemaster dapat Meningkatkan Kompetensi Calon Guru Madrasah Ibtidaiyah 131-138
15. Ahmad Royani dan N. Lalah Alawiyah
Manfaat Analisis Linguistik Kontrastif dalam Pembelajaran Bahasa Arab 139-151
16. Nazariah, dkk.
The Development of Learning Tools for Character-Based of Teaching Training Teacher through the Blended Learning Model accompanied by Learning Videos 152-157
17. Abdul Kholiq, S.Ag, M.Pd.I
Penggunaan E-Learning Madrasah sebagai Media Pembelajaran di Masa Adaptasi Kebiasaan Baru 158-166
18. Widiya Aris Radiani
Konsep Humanisme dalam Pendidikan sebagai Gagasan dalam Membentuk Pribadi Tangguh di Masa Adaptasi Kebiasaan Baru 167-175
19. Ahmad Zain Sarnoto
Syukur dalam Al-Qur'an dan implikasinya pada pembelajaran di masa pandemi covid-19 176-182
20. Afroh Nailil Hikmah, M.Pd.I
Sistem Among: Falsafah Pendidikan ala Ki Hadjar Dewantara pada Masa Pembelajaran Daring 183-189
21. Rora Rizky Wandini, dkk
Comic Cultural Parade to Develop Students' Storytelling Skills 190-200
22. Suci Ramadhanti Febriani
Technology as a Learning Tool for Speaking Skills based on Multiple Intelligences Design 201-212
23. Husin, Luthfia Khoiriyatunnisa, Farah Salsabila
Upaya Peningkatan Budaya Literasi di Indonesia melalui Kompetisi Debat Ilmiah pada Tingkat Universitas 213-221
24. Siti Suryaningsih
Integrasi Science, Technology, Engineering, Art, Mathematics (STEAM) Project: Inovasi Pembelajaran Kimia terhadap Minat dan Motivasi Siswa 222-236
25. Muhammad Yani, M.Pd
Blended Learning dan Kurikulum Kampus Merdeka Terhadap Kualitas Pendidikan Karakter Mahasiswa 237-247
26. Novi Yanti dan Nazariah
Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran ICT (Information Communication and Technology) Terhadap Pemahaman Konsep Matematika dan Hasil Belajar Siswa SMP 248-251
27. Rifqi Aulia Rahman, dkk.
Understanding Curriculum 'Merdeka Belajar-Kampus Merdeka' at PBA UNSIQ: Integration Values between Humanistic Ethics and Local Wisdom Resistance 252-268

28. R.A Barnabas
Pengintegrasian Nilai Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Arab Secara Daring pada Era Digital Saat Pandemi di MAN 2 Kabupaten Bogor 269-278
29. Dr Raswan, M.Pd., M.Pd.I
Efektivitas Penggunaan Zoom Premium dalam Peningkatan Kemampuan Bahasa Arab: Studi pada Persepsi Mahasiswa Mata Kuliah Bahasa Arab KIMP 2021 279-292
30. Erna Kusumawati dan Imam Mawardi
Pengembangan Karakter Melalui Video Animasi Stop Motion di masa Pandemi Covid 19 dengan Pembelajaran Virtual 293-312
31. Zakiyah Palaloi dan Ahmad Royani
Keberhasilan Syair Arab Menjadi Salah Satu Sumber Utama dalam Pengambilan Kaidah Nahwu 313-321
32. Nur Toifah
Pengembangan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Keterampilan Abad 21 322-330
33. Ahmad Sofyan dan Johan Aristya Lesmana
Konsep dan Implementasi Integrasi Ilmu di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 331-341
34. Aidil Fitri, Maifalinda Fatra, dan Otong Suhyanto
Handout Berbasis Model Pembelajaran Pembangkit Argumen untuk Melatih Kemampuan Berpikir Logis Matematis 342-347
35. Feni Nabila Ihsana Ahmad, Jakiatin Nisa, dan Nurochim
Pengaruh Metode Pemelajaran Numbered Head Together (NHT) pada Mata Pelajaran Geografi dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI IPS di Madrasah Aliyah Nur As-Sholihat 348-358
36. Dora Hatika Pertiwi, dkk.
Pembelajaran Sejarah Sastra Indonesia di Masa Pandemi 359-363
37. Rety Nurbi, Wisnu Nata, Eman Sulaeman, Fornitasari, dan Munasprianto
Jalan Berlika Menuju Merdeka Belajar: Kendala Siswa Musi Banyuasin dalam Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Pandemi 364-372
38. Ghina Fadhilah Karamiba, Tonih Feronika, dan Siti Suryaningsih
Analisis Technological Pedagogical Content Knowledge Calon Guru dalam Menggunakan Media Power Point pada Pembelajaran Kimia 373-379
39. Siti Masyithoh; Siti Nur Aulia Fadilah
Keterampilan Menyimak Siswa Sekolah Dasar 380-394
40. Rizqon Halal Syah Aji, Leksito Rini, dan Zamzam Nurul Islam
Strategi dan Perkembangan dalam Proses Pembelajaran: Pencegahan Penyebaran Covid-19 dalam Proses Pembukaan Kembali Sekolah 395-403

SYUKUR DALAM AL-QUR'AN DAN IMPLIKASINYA PADA PEMBELAJARAN DI MASA PANDEMI COVID-19

Ahmad Zain Sarnoto
 Institut PTIQ Jakarta
 Email: ahmadzain@ptiq.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji konsep syukur dalam Al-Qur'an dan implikasinya pada pembelajaran di masa pandemi covid-19. Studi ini dilatarbelakangi berbagai respons masyarakat dalam menyikapi proses pembelajaran di masa pandemi covid-19. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi Pustaka dengan pendekatan tafsir tematik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam menghadapi situasi pandemi covid-19 sepatutnya pembelajaran tetap berlangsung dengan baik, maka guru, siswa dan orang tua sepantasnya menggunakan cara pandang bersyukur kepada Allah SWT, sebagaimana Lukman Al-Hakim diperintahkan bersyukur dalam Al-Qur'an surat Lukman ayat 12 sebelum mulai memberikan pembelajaran kepada anaknya. Hal ini sepatutnya dilakukan agar bersyukur dan disertai ikhtiar seseorang mendorongnya memiliki rasa optimis dalam menghadapi berbagai situasi dan persoalan kehidupan. Hadirnya rasa syukur bagi guru menguatkan semangat mengajar, dan bagi siswa akan membangkitkan tekadnya dalam belajar ditengah pandemi covid-19.

Kata kunci: Syukur, Al-Qur'an, Pembelajaran, Pandemi Covid-19

A. Pendahuluan

Syukur adalah bagian dari nilai-nilai ajaran Islam yang dipraktekkan dalam keseharian, ucapan *alhamdulillah* adalah simbol dari perwujudan rasa syukur. Walaupun syukur tidak cukup hanya diucapkan tetapi perlu pembuktian dalam praktek kehidupan. Pemaknaan syukur di tengah masyarakat yang beragama Islam tentu berasal dari ajaran Islam, dalam hal ini Al-Qur'an dan Hadis.(Shobihah, 2014)

Kemampuan bersyukur adalah salah satu bentuk dari kecerdasan spiritual yang akan membantu seseorang memiliki kekuatan dalam menghadap berbagai persoalan dalam kehidupan, termasuk menghadapi kenyataan adanya pandemi covid-19 yang melanda Indonedua bahkan dunia, sehingga kemampuan bersyukur akan membuat manusia tegar dalam situasi apapun sebagai bentuk keyakinan kepada Allah SWT yang Maha kuasa.(Takdir, 2017)

Merebaknya penyebaran virus corona di belahan dunia termasuk di Indonesia, berdampak kepada banyak sektor, baik Kesehatan, ekonomi, Pendidikan bahkan ikut mempengaruhi kebijakan politik pemerintah. Sejak ditetapkan sebagai penyakit pandemi global oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) melalui WHO pada Maret 2020, pemerintah Indonesia mengambil beberapa kebijakan diantaranya menganjurkan masyarakat untuk menjaga jarak (*social distancing*),(Sarnoto, 2021)

Kebijakan pembatasan sosial berskala besar (PSBB) juga menyasar sektor Pendidikan, maka dalam upaya mencegah penyebaran pandemi covid-19 melalui klaster sekolah, pemerintah melalui kementerian Pendidikan dan kebudayaan meniadakan tatap muka pembelajaran dan diganti dengan

pembelajaran jarak jauh menggunakan perangkat teknologi informasi, diantara google classroom, zoom dan yang lainnya. (Warliani & Fauziyyah, 2020)

Kebijakan pembelajaran dengan cara daring (dalam jaringan), tentu bukan tanpa kendala, diantara kendala yang dihadapi adalah tidak tersedianya perangkat penunjang sebagai sarana dan prasarana pendukung pembelajaran seperti laptop, HP bahkan jaringan internet, sehingga menimbulkan personal dan membuat proses pembelajaran tidak optimal. (Naziha et al., 2020)

B. Kajian Teori

Dalam keseharian kata syukur dipahami dengan berterima kasih, tidak sombong dan tahu diri serta tidak melupakan Allah. Bagi orang Islam, bersyukur adalah kemampuan untuk selalu mengingat Allah SWT yang telah memberikan berbagai macam anugrah kenikmatan, dan syukur identik dengan ungkapan terima kasih. (Mahfud, 2014)

Makna syukur diartikan dengan pujian atas kebaikan, kata ini dalam bahasa Arab terambil dari kata *syakara*. Manusia yang bersyukur kepada Allah SWT menyadari dalam hatinya betapa besar nikmat dan karunia-Nya. (Shihab, 2006)

Bersyukur dapat diartikan dengan sikap penuh rasa terima kasih dan penghargaan atas karunia dan nikmat yang telah banyak dianugerahkan oleh Allah SWT kepada manusia. Sikap syukur adalah cerminan dari sikap optimis dalam menghadapi kehidupan, karena menyadari kekuasaan Allah yang Maha Mengatur hidup dan kehidupan manusia. (Madjid, 2000)

Jika ditelaah lebih jauh konsepsi syukur dalam Islam, dapat dikonstruksi dalam paradigma Pendidikan, karena syukur pada hakekatnya adalah sikap dan rasa terima kasih dengan segala pemberian Allah SWT, perilaku syukur terbentuk dari kesadaran berupa perenungan dan pengetahuan dari proses pembelajaran dalam kehidupan. (Fuadi, 2018)

Sedangkan belajar dalam proses pendidikan adalah unsur penting, sebab tanpa adanya belajar konsep pendidikan tidak terwujud. Sebagai makhluk yang diberikan potensi kecerdasan dalam dirinya, manusia dapat meningkatkan pengatahuannya dengan belajar sehingga memiliki kemampuan mengatur bumi sebagai *khalifah fi ardh*. (Sakilah, 2009) Dalam proses pembelajaran adanya interaksi dan komunikasi antara pendidik dan peserta didik untuk mendapatkan pengetahuan. (Saifulloh & Darwis, 2020)

Mewabahnya virus corona (covid-19) yang melanda hampir seluruh dunia dan termasuk Indonesia didalamnya, sector pendidikan termasuk yang terdampak sangat serius, pola pembelajaran semua dilaksanakan dengan daring, perubahan sistem pembelajaran daring/onlie dengan memanfaatkan teknologi informasi seperti zoom, google classroom dan yang lainnya. (Nissa & Haryanto, 2020)

Proses pembelajaran dalam jaringan (daring) adalah solusi yang digunakan proses belajar mengajar, interaksi siswa dan guru menggunakan jaringan internet, tentu saja banyak mengalami kendala atau hambatan, diantaranya adanya gangguan jaringan internet, kejenuhan dan yang

lainnya.(Fikri et al., 2021) Dalam proses belajar mengajar secara onlie tentu kemampuan menguasai media di perlukan, baik guru, orang tua maupun siswa.(A. et al., 2020)

C. Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi Pustaka dimana data yang dipaparkan berasal dari buku, jurnal dan hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan topik pembahasan(Sari, 2020), adapun kajian Al-Qur'an dengan pendekatan metode tafsir tematik/maudhu'i, yaitu mencari jawaban tentang konsepsi syukur dalam ayat Al-Qur'an dan releansinya pada pembelajaran dimasa pandemi.

Pola tafsir tematik/maudhu'i adalah membahas satu topik dengan menghimpun ayat-ayat Al-Qur'an kemudian menjelaskan isi pokok kandungan ayat(Sja'roni, 2014), adapun kitab tafsir yang digunakan dalam kajian ini adalah Tafsir Al-Misbah Karya M. Quraish Shihab.

D. Pembahasan

Makna syukur dalam Al-Qur'an dikaitkan dengan hikmah atau kemampuan memahami sesuatu dengan bijaksana berdasarkan tuntutan dan rahmat dari Allah SWT. Sikap bersyukur akan melahirkan ketenangan bagi seseorang karena memahami dengan ilmu dan keimanannya dalam menghadapi persoalan kehidupan. Lukman Al-hakim digambarkan dalam Al-Qur'an sebagai orang tua/pendidik yang memiliki kemampuan memberikan pengajaran dengan hikmah dan pengetahuan, sebagaimana firman Allah dalam surat Lukman ayat ke-12;

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنْ اشْكُرْ لِلَّهِ وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ {12}

Artinya: “Dan sesungguhnya Kami telah menganugrahkan hikmah kepada Luqman, yaitu: Bersyukurlah kepada Allah dan barangsiapa yang bersyukur, maka sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri, dan barangsiapa yang kufur, maka sesungguhnya Allah Maha kaya dan lagi Maha Terpuji” QS. Lukman/31:12)

Makna hikmah pada ayat di atas menurut M. Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Misbah adalah mengetahui keutamaan sesuatu atau ilmu amaliah dan amal ilmiah. Maka orang yang memiliki hikmah akan selalu melakukan kebaikan dan bijaksana (hakim) dalam bersikap.(Shihab, 2005)

Kemampuan bersikap bijaksana adalah hikmah bagi seseorang dimasa pandemi, sikap bijak diperlukan dalam menghadapi situasi sulit seperti adanya penyebaran wabah covid-19 yang berdampak pada semua sektor termasuk Pendidikan. Dalam kontek pembelajaran dimasa pandemi, Kebijakan yang diambil pemerintah dalam mencegah penularan pandemi covid-19 dengan meniadakan pembelajaran tatap muka perlu disikapi dengan bijak, perubahan pola pembelajaran dari tatap muka menjadi daring, semua siswa melakukan proses belajar dari rumah masing-masing menggunakan media berbasis

internet. Sistem pembelajaran tersebut jika tidak disikapi dengan bijak oleh guru, siswa maupun orang tua, dapat memicu munculnya sikap apatis, bahkan pesimis sehingga mengganggu proses pembelajaran.(Fikri et al., 2021)

Sikap bijak Lukman sebagai Pendidik (orang tua/guru) pada ayat di atas, perlu dicontoh oleh para pendidik (guru/orang tua) dalam menyikapi penyebaran pandemi covid-19, karena sikap bijak adalah cerminan luasnya hati dan pikiran yang ditopang oleh kekuatan iman. Sebaliknya sikap ketidakmampuan bersyukur seseorang akan melahirkan sikap kufur yaitu mengingkari sesuatu yang telah diberikan.(Shihab, 2005)

Selain memiliki sikap bijak, dari kisah Luqman dapat diambil pelajaran tentang kemampuan bersyukur. Makna syukur pada ayat *أَنْ اشْكُرْ لِلَّهِ* tersebut di atas menurut Quraish Shihab adalah hikmah itu sendiri yang diberikan oleh Allah SWT kepada Luqman. Artinya bahwa kemampuan bersyukur adalah bagian dari hikmah yang diberikan oleh Allah dan anugrah yang diterima seseorang. Dengan mengenal Allah sebagai Zat pencipta dan pemberi segala kebutuhan, manusia akan memahami fungsi anugrah yang diterimanya dan akan mendorongnya memiliki kemampuan bersyukur.(Shihab, 2005)

Syukur pada hakekatnya adalah kemampuan menyadari apa yang didapat dan diungkap dengan rasa terima kasih. Syukur dalam Islam ditujukan kepada Allah SWT yang dibuktikan dengan perbuatan yang memberikan manfaat.(Rachmadi et al., 2019) Secara psikologis kemampuan bersyukur akan memudahkan seseorang menggapai ketentraman dan kebahagiaan serta mampu menghadapi persoalan yang dihadapi dalam kehidupan, bahkan kemampuan bersyukur akan menghindarkan seseorang dari potensi depresi.(Shobihah, 2014)

Pelaksanaan pembelajaran dengan sistem online selama pandemi covid-19 perlu mendapat perhatian dari para pendidik (guru/orang tua), penggunaan media secara monoton dalam pembelajaran dan tidak ada interaksi sosial anak secara langsung berpotensi mengalami kejenuhan dan kebosanan bahkan stres, sehingga penting menjaga Kesehatan mental.(Mahmudah, 2020)

Menghadirkan rasa syukur agar mampu bersikap bijak diperlukan bagi para pendidik baik guru maupun orang tua, terutama di masa pandemi, karena adanya perubahan pola belajar dari tatap muka menjadi daring/online perlu disikapi dengan bijak. Guru yang pandai bersyukur akan berusaha maksimal memainkan peran sebagai pendidik, yang akan mentranfer ilmu dan hikmah,(Sarnoto, 2019) tidak hanya mengajar tetapi membimbing dan mengarahkan peserta didiknya untuk tetap berprestasi dalam belajar. Bagi orang tua kemampuan bersyukur akan melahirkan sikap bijak dalam mengasuh dan membimbing anaknya sebagaimana Lukman Al-Hakim mendidik anaknya dengan penuh hikmah dan rasa syukur.

Dengan demikian implikasi syukur diperlukan dalam proses pembelajaran dimasa pandemi covid-19, sikap yang bijak dalam menghadapi berbagai persoalan yang sulit dalam kehidupan adalah cerminan dari kemampuan bersyukur seseorang.

E. Kesimpulan

Makna syukur dalam Al-Qur'an surat Lukman ayat 12 berkaitan dengan hikmah yang dimiliki Lukman Al-Hakim sebagai orang tua sekaligus pendidik. Pendidik yang memiliki kemampuan dan pengetahuan serta bijaksana. Menghadirkan rasa syukur bagi para pendidik diperlukan pada masa pandemi covid-19, karena adanya perubahan pola pembelajaran dari tatap muka menjadi daring/online perlu penyikapan yang bijak. Kemampuan bersyukur adalah hikmah bagi seorang pendidik yang akan memberikan energi positif dalam pembelajaran, sekaligus mampu memberikan motivasi kepada peserta didik untuk tetap berprestasi ditengah pandem

DAFTAR PUSTAKA

- A., M. Y., Ngampo, & Nuraisyah. (2020). Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19. *Pemikiran Kritis & Pengalaman Praktis (Best Practice) Pendidikan Di Masa Pandemi Covid-19*, 1(1), 1–14.
- Fikri, M., Ananda, M. Z., Faizah, N., Rahmani, R., Elian, S. A., & Suryanda, A. (2021). Kendala Dalam Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Pandemi Covid-19 : Sebuah Kajian Kritis. *Jurnal Education and Development*, 9(1), 145–148.
- Fuadi, M. (2018). Konteks Syukur Sebagai Paradigma Dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Raudhah Proud To Be Professionals : Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 3(2), 53–68.
<https://doi.org/10.48094/raudhah.v3i2.30>
- Madjid, N. (2000). *Masyarakat Religius: Membumikan Nilai-nilai Islam dalam Pendidikan Masyarakat*. Jakarta: Paramadina.
- Mahfud, C. (2014). THE POWER OF SYUKUR: Tafsir Kontekstual Konsep Syukur dalam al-Qur'an. *Epistemé: Jurnal Pengembangan Ilmu Keislaman*, 9(2), 178–400.
<https://doi.org/10.21274/epis.2014.9.2.377-400>
- Mahmudah, S. R. (2020). Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Psikologis Siswa Terdampak Social Distancing Akibat Covid 19. *Jurnal Al – Mau'izhoh*, 2(2), 1–14.
- Naziaha, S. T., Maula, L. H., & Sutisnawati, A. (2020). Analisis Keaktifan Belajar Siswa Selama Pembelajaran Daring Pada Masa Covid-19 Di Sekolah Dasar. *Jurnal Paedagogy : Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 7(2), 109–120.

- Nissa, S. F., & Haryanto, A. (2020). Implementasi Pembelajaran Tatap Muka Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD) UNARS*, 8(2), 402. <https://doi.org/10.36841/pgsdunars.v8i2.840>
- Rachmadi, A. G., Safitri, N., & Aini, T. Q. (2019). Kebersyukuran : studi komparasi perspektif psikologi barat dan psikologi Islam. *Psikologika: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Psikologi*, 24(2), 115–128. <https://doi.org/10.20885/psikologi.vol24.iss2.art2>
- Saifulloh, A. M., & Darwis, M. (2020). Manajemen Pembelajaran dalam Meningkatkan Efektivitas Proses Belajar Mengajar di Masa Pandemi Covid-19. *Bidayatuna: Jurnal Pendidikan Guru Mandrasah Ibtidaiyah*, 3(2), 285. <https://doi.org/10.36835/bidayatuna.v3i2.638>
- Sakilah. (2009). Belajar Dalam Perspektif Islam. *Menara*, 12(2), 2–4.
- Sari, M. (2020). *Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA*. 6(1), 41–53.
- Sarnoto, A. Z. (2019). *Dinamika Pendidikan Islam* (1st ed., Vol. 1). Jakarta; PTIQ Press.
- Sarnoto, A. Z. (2021). *Ramadhan Bersama Pandemi* (Vol. 2). Jakarta: PTIQ Press. <https://www.ptiq.ac.id/>
- Shihab, M. Q. (2005). *Tafsir Al Misbah, Pesan, Kesan dan Keserasian Al Quran* (IV). Jakarta: Lentera Hati.
- Shihab, M. Q. (2006). *Tafsir Al Misbah, Pesan, Kesan dan Keserasian Al Quran* (V). Jakarta: Lentera Hati.
- Shobihah, I. F. (2014). Kebersyukuran (Upaya Membangun Karakter Bangsa melalui Figur Ulama). *Jurnal Dakwah*, XV(2), 383–406.
- Sja'roni. (2014). Studi Tafsir Tematik. *Jurnal Study Islam Panca Wahana*, 1(12), 1–13.
- Takdir, M. (2017). Kekuatan Terapi Syukur dalam Membentuk Pribadi yang Altruis: Perspektif Psikologi Qur'ani dan Psikologi Positif. *Jurnal Studia Insania*, 5(2), 175. <https://doi.org/10.18592/jsi.v5i2.1493>

Warliani, R., & Fauziyyah, S. A. (2020). Kesiapan Orang Tua Dalam Mendukung Pembelajaran Di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, 14(2), 372–377.